

## HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 11 KOTA SINGKAWANG

**Friska Era Fazira\***

ISBI Singkawang, Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia, 79251

**Slamat Fitriyadi**

ISBI Singkawang, Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia, 79251

**Evinna Cinda Hendriana**

ISBI Singkawang, Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia, 79251

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 11 Kota Singkawang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 11 Kota Singkawang berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal. Siswa yang berada di kelas V di SD Negeri 11 Kota Singkawang adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 20 siswa sebagai populasi dan sampel. Angket kecerdasan intrapersonal dan tes hasil belajar matematika siswa kelas V adalah instrumen penelitian ini. Uji coba instrumen terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan linearitas, yang merupakan uji persyaratan analisis yang digunakan. Untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar matematika siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis korelasi produk moment dan linearitas regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kecerdasan intrapersonal siswa kelas V di SD Negeri 11 Kota Singkawang dalam kategori tinggi berdasarkan perhitungan persentase nilai siswa dengan rata-rata keseluruhan 69,75. 2) Hasil belajar matematika ranah kognitif siswa dalam kategori tinggi dengan rata-rata keseluruhan 78,25. 3) Terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 11 Kota Singkawang.

**Kata Kunci:** kecerdasan intrapersonal, hasil belajar matematika.

**Abstract.** This study aims to: determine the relationship between intrapersonal intelligence and mathematics learning outcomes of class V students at SD Negeri 11 Singkawang City. By using a quantitative approach and correlational research, the aim of this research is to find out how the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 11 Singkawang City are related to intrapersonal intelligence. Students in class V at SD Negeri 11 Singkawang City are the subjects of this research. This research involved 20 students as population and sample. Intrapersonal intelligence questionnaires and mathematics learning outcomes tests for class V students were the instruments of this research. Instrument testing consists of validity tests, reliability tests, normality tests, and linearity tests, which are tests of the analytical requirements used. To determine the relationship between intrapersonal intelligence variables and students' mathematics learning outcomes, the data analysis technique used was product moment correlation hypothesis testing and simple linearity regression. The results of the research show that: 1) The intrapersonal intelligence of class V students at SD Negeri 11 Singkawang City is in the high category based on the calculation of the percentage of student scores with an overall average of 69.75. 2) Students' cognitive domain mathematics learning outcomes are in the high category with an overall average of 78.25. 3) There is a relationship between intrapersonal intelligence and the mathematics learning outcomes of class V students at SD Negeri 11 Singkawang City.

**Keywords:** intrapersonal intelligence, mathematics learning outcomes.

Situs: Fazira, F.E., Fitriyadi, S., Hendriana, C.E., 2024. Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 11 Kota Singkawang. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, ...(...): hal.

Submit:	Revise:	Accepted:	Publish:
5 Juli 2024	20 August 2024	23 Agustus 2024	1 Oktober 2024

## PENDAHULUAN

Salah satu jenis pendidikan adalah belajar, di mana seseorang meningkatkan kualitas dirinya melalui pengalamannya dengan lingkungannya. Hamalik (2017) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan dan proses daripada hasil atau tujuan. Belajar bukan sekedar mengingat, tetapi juga mengalami sesuatu yang lebih luas. Berdasarkan definisi tersebut, belajar terdiri dari dua pokok pengertian: proses belajar dapat didefinisikan sebagai usaha dan kegiatan untuk mencapai perubahan tingkah laku, belajar sebagai proses dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan jiwa dan raga. Sedangkan perubahan tingkah laku adalah hasil belajar dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, potensi siswa dapat dioptimalkan melalui proses belajar mengajar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari melalui proses pembelajaran. Menurut Obe (dalam Ahmed, 2018), matematika adalah bidang ilmu yang memainkan peran penting dalam alam semesta karena didasarkan oleh penalaran dan pikiran manusia. Tanpa matematika, beberapa pemahaman yang ada di alam semesta dianggap tidak realistik, seperti pembelajaran. Seberapa tinggi hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan mereka dalam menguasai matematika.

Hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar. Pasti setiap guru memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai. Hasil belajar merupakan titik puncak dari proses pelaksanaan pembelajaran untuk menunjukkan perkembangan atau peningkatan kemampuan yang dimiliki (fitriyadi dkk, 2023). Hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai. Menurut Bloom (Rusmono 2012), tiga domain kognitif, afektif, dan psikomotorik membentuk hasil belajar, yang mencakup perubahan perilaku. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada hasil belajar ranah kognitif, khususnya hasil belajar matematika. Mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta adalah semua hasil belajar di bidang kognitif (Anderson dan Krathwohl, 2001). Bukan hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif tetapi materi yang disampaikan dapat diserap, dan dipahami, serta dapat membuat tingkat kemampuan siswa lebih baik misalnya, rasa ingin tau yang tinggi dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar (Cinda dkk, 2022).

Selain memerlukan IQ juga memerlukan kecerdasan intrapersonal yang baik adalah syarat lain untuk penguasaan kemampuan matematika dalam ranah kognitif. Menurut Afrina dan Bektiningsih (2018), belajar matematika tidak hanya memerlukan mengerjakan rumus dan logika, tetapi juga memahami konsep. Untuk mencapai hal ini, motivasi dalam diri individu diperlukan, yang dapat ditemukan dalam kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal, juga dikenal sebagai intelegensi intrapersonal, adalah pemahaman yang dimiliki seseorang tentang diri mereka sendiri (Ula, 2013). Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan kunci, menurut Hoerr (2007). kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri, menurut Lwin et al (2008). Kecerdasan intrapersonal yang kuat memungkinkan kita untuk mengendalikan situasi dan meminimalkan kelemahan kita, memungkinkan kita untuk memanfaatkan sepenuhnya kekuatan dan kelemahan kita. Sebaliknya, kecerdasan intrapersonal yang lemah memungkinkan kita untuk terus melakukan kesalahan dan tidak memungkinkan kita untuk belajar memecahkan masalah atau menghindari masalah. Kecerdasan intrapersonal memungkinkan seseorang untuk memahami diri sendiri dan mengambil tanggung jawab atas

kehidupannya sendiri. Ini juga memungkinkan seseorang untuk memahami perasaan mereka sendiri dan mengenali kekuatan dan kelemahan mereka. Siswa intrapersonal senang berintrospeksi, mengoreksi kelemahannya, dan berusaha untuk memperbaiki diri.

Kecerdasan intrapersonal, yang dapat diukur dari hasil belajar seseorang, sangat penting untuk keberhasilan seseorang, terutama dalam pembelajaran di kelas. Beberapa indikator kemampuan intrapersonal dapat digunakan untuk menentukan apakah kemampuan tersebut ada pada siswa. Kecerdasan intrapersonal dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, seperti akulturasi diri, kesadaran diri, kemandirian, penghargaan diri, dan sebagainya, menurut Campbell (2004).

Prestasi siswa di Indonesia kurang memuaskan, menurut data PISA (Program of International Student Assessment). Dari 79 negara yang berpartisipasi, Indonesia hanya berada pada peringkat 73. Pada tahun 2015, studi TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) diikuti oleh siswa kelas IV sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 46 dari 50 negara dengan rata-rata skor matematika siswa 379, memperlihatkan bahwa Indonesia masih jauh tertinggal dari Thailand, Malaysia, dan Singapura (Retnowati, P. & Ekayanti, A, 2020).

Kasus serupa terjadi di Kelas V SD Negeri 11 Singkawang di Kecamatan Singkawang Tengah. Berdasarkan hasil priset terhadap 20 siswa hasil priset menunjukkan bahwa siswa masih memiliki hasil pekerjaan yang rendah dalam menyelesaikan soal latihan, lebih dari 50% siswa menerima nilai di bawah KKM (<70). Pengamatan menunjukkan bahwa 40% siswa bekerja dengan percaya diri saat mengerjakan soal, 25% menyontek atau melihat pekerjaan temannya, dan bahkan 35% bekerja sama dengan temannya saat mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang mandiri saat mengerjakan soal, dan bahwa mereka sering menyontek saat mengerjakan soal. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis secara sukarela, tidak ada yang mau. Mereka hanya mau maju ketika guru memilih salah satu siswa untuk mengerjakan di papan tulis. Ini bertentangan dengan indikator kecerdasan intrapersonal, yaitu berusaha untuk mengaktualisasikan diri. Oleh karena itu, siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi seharusnya lebih berani untuk maju ke depan kelas tanpa diminta oleh guru untuk menunjukkan kemampuan mereka. Kasus tersebut akan berdampak buruk pada perkembangan siswa dan hasil belajar mereka. Ada kemungkinan bahwa kecerdasan intrapersonal memengaruhi bagaimana kasus tersebut terjadi, berdasarkan peristiwa dan teori yang telah diuraikan.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas V SD Negeri 11 Kota Singkawang. 2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika ranah kognitif pada siswa kelas V SD Negeri 11 Kota Singkawang. 3) Untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 11 Kota Singkawang.

## METODE

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional atau hubungan pendekatan kuantitatif. Menurut Armanu dan Solimun (2020) mengemukakan penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan ingin mengetahui keterkaitan (hubungan) antar variabel. Penelitian ini menggunakan desain penelitian assosiatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian assosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini yaitu hubungan antara variabel bebas kecerdasan intrapersonal dengan variabel terikat hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kecerdasan intrapersonal, hasil belajar matematika ranah kognitif dan menganalisis hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang yang berjumlah 20 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan teknik total sampling karena sampel yang digunakan kurang dari 100 orang. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang yang berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Mamik (2015) menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis. Tujuan dari instrumen pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, yang dapat digunakan untuk analisis atau evaluasi dalam konteks penelitian atau tugas lainnya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan intrapersonal dan lembar tes hasil belajar matematika. Dalam hal ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, berupa persentase dan korelasi. Adapun penjelasan langkah-langkah pelaksaan antaralain:

1. Untuk menjawab sub masalah pertama, yaitu untuk mengetahui bagaimana kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas V dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - a. Setelah pelaksanaan pengisian angket selesai selanjutnya hasil angket siswa di periksa dan di berikan skor. angket disesuaikan dengan rubrik penskoran atau pembobotan skor.
  - b. Menganalisis hasil yang diperoleh yaitu dengan menghitung persentase skor kuesioner angket yang diperoleh oleh masing-masing siswa.
2. Untuk menjawab sub masalah kedua yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa. Teknik analisis deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel kriteria kurva normal. Pada penelitian ini, tes hasil belajar matematika digunakan untuk memperoleh data hasil belajar ranah kognitif. Dengan menggunakan kategori kurva normal dapat digambarkan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata hasil penelitian dengan kriteria berdasarkan standar deviasi ideal dan mean ideal.
3. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika siswa. Untuk melakukan analisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Setelah diketahui normalitas data tersebut kemudian dilakukan uji korelasi.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kecerdasan intrapersonal siswa digunakan indikator menurut Campbell (2004) meliputi: a) Sadar akan wilayah emosinya, b) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, c) Mengembangkan model diri yang akurat, d) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya, e) Membangun dan hidup dengan suatu nilai etik (agama), f) Bekerja mandiri, g) Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya, h) Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri, i) Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri, j) Berusaha mengaktualisasikan diri. Untuk mengukur aspek pengetahuan (kognitif) menurut taksonomi Bloom (Sudjana, 2010) meliputi: a) mengingat, b) memahami, c) menerapkan, d) menganalisis untuk mendapatkan hasil belajar matematika ranah kognitif siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari beberapa data yang telah dianalisis. Adapun hasil yang diperoleh yaitu mengenai kecerdasan intrapersonal, hasil belajar matematika ranah kognitif, dan hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 11 Kota Singkawang. Selanjutnya, data tersebut diolah untuk menjawab rumusan-rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar matematika, seberapa besar hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar matematika. Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian:

### 1. Kecerdasan Intrapersonal

Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas V dilakukan dengan cara yaitu hasil angket siswa di periksa lalu di berikan skor dan dihitung persentase skor kuesioner angket yang diperoleh oleh masing-masing siswa dari 20 siswa. Adapun kriteria tingkat kecerdasan intrapersonal yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil data mengenai kecerdasan intrapersonal yang dilihat dari keseluruhan skor total dari kesepuluh indikator kecerdasan intrapersonal didapat dari angket yang telah diberikan kepada 20 siswa kelas V SD Negeri 11 Singkawang untuk mengisi angket kecerdasan intrapersonal tersebut. Adapun hasil kriteria skor angket kecerdasan intrapersonal disajikan secara ringkas pada tabel berikut ini.

**Tabel 1** Kriteria Skor Angket Kecerdasan Intrapersonal Siswa

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	$80\% \leq \text{skor} < 100\%$	6	85
2	Tinggi	$60\% \leq \text{skor} < 79,99\%$	11	67,3
3	Sedang	$40\% \leq \text{skor} < 59,99\%$	3	48,8
4	Rendah	$20\% \leq \text{skor} < 39,99\%$	0	0
5	Sangat Rendah	$0 < \text{skor} < 19,99\%$	0	0
Rata-Rata		Keseluruhan Skor		69,75
Kriteria		Keseluruhan Skor		Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 terlihat angket kecerdasan intrapersonal siswa dapat diketahui bahwa kriteria sangat tinggi berjumlah 11 siswa dan kriteria sedang berjumlah 3 siswa, dan berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kriteria tinggi memiliki rata-rata 67,3. Hasil ini menunjukkan kriteria tinggi paling banyak. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan hasil angket kecerdasan intrapersonal yaitu 69,75 menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal siswa SD Negeri 11 Singkawang tahun ajaran 2023/2024 berkriteria tinggi.

Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator angket kecerdasan intrapersonal siswa diperoleh hasil perhitungan yang dapat diketahui bahwa indikator ke 1 yaitu sadar akan wilayah emosinya memiliki persentase tertinggi sebesar 81,9%, seangkan persentase terendah yaitu indikator ke 8 yaitu Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri sebesar 60,9%. Kemudian perolehan persentase keseluruhan skor angket kecerdasan intrapersonal siswa SD Negeri 11 Singkawang yaitu 69,75 yang artinya kecerdasan intrapersonal siswa SD Negeri 11 Singkawang pada tiap indikatornya sudah dalam kategori baik.

## 2. Hasil Belajar Matematika

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa. Teknik analisis deskripsi yang digunakan dalam peneliti ini adalah menggunakan tabel kriteria kurva normal. Pada penelitian ini, tes hasil belajar matematika digunakan untuk memperoleh data hasil belajar ranah kognitif. Dengan menggunakan kategori kurva normal dapat digambarkan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata hasil penelitian dengan kriteria standar deviasi ideal dan mean ideal.

Berdasarkan hasil data mengenai hasil belajar matematika yang dilihat dari keseluruhan skor total dari keempat indikator hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 11 Singkawang diapat dari jawaban tes yang telah disi oleh 20 siswa. Adapun hasil jawaban dari tes hasil belajar matematika disajikan secara ringkas dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2** Kriteria Skor Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif

No	Kriteria	Interval	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	$89 \leq \text{skor} < 100$	6	94,17
2	Tinggi	$77 \leq \text{skor} < 88$	6	82,5
3	Sedang	$65 \leq \text{skor} < 76$	5	71
4	Rendah	$53 \leq \text{skor} < 64$	1	60
5	Sangat Rendah	$40 < \text{skor} < 52$	2	45
Rata-Rata Keseluruhan Skor				78,25
Kriteria Keseluruhan Skor				Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan skor rata-rata hasil belajar matematika siswa, dengan 78,25 standar deviasi 14,94 dan 6 siswa dengan nilai tertinggi dan 2 siswa dengan nilai terendah. Untuk informasi lebih lanjut tentang perhitungan hasil perhitungan skor rata-rata di SD Negeri 11 Singkawang,

Selanjutnya, skor dari setiap indikator tes menunjukkan hasil belajar matematika siswa diperoleh dari hasil perhitungan yang dapat diketahui bahwa pada indikator 1 yaitu mengingat mendapatkan skor tertinggi dengan total skor 1.675,00 dan rata-rata per indikator siswa 83,75. Indikator 4 yaitu menganalisis mendapatkan skor terendah dengan total skor 1.450,00 dan rata-rata per indikator siswa 72,5. Untuk informasi lebih lanjut tentang hasil nilai hasil belajar matematika ranah kognitif siswa di SDN 11 Singkawang.

## 3. Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Matematika

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika siswa. Dilakukan analisis data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Setelah diketahui normalitas data tersebut kemudian dilakukan uji korelasi.

Selanjutnya, data tersebut diolah untuk menjawab rumusan masalah ke-3 pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 11 Kota Singkawang. Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian:

### a. Uji Normalitas Angket Kecerdasan Intrapersonal

Hasil rekapitulasi uji normalitas pada angket kecerdasan intrapersonal disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3** Rekapitulasi Uji Normalitas Data Kecerdasan Intrapersonal

Rata-rata	67,45
Standar Deviasi (SD)	12,58
$\chi^2_{hitung}$	1,594
$\chi^2_{tabel}$	5,991

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  atau  $1,594 < 5,991$  maka  $H_0$  diterima.

b. Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif

Hasil rekapitulasi uji normalitas pada data tes hasil belajar matematika ranah kognitif siswa disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4** Rekapitulasi Data Tes Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif

Rata-rata	Standar Deviasi (SD)	$x^2_{hitung}$	$x^2_{tabel}$
78,875	17,39	2,1	5,991

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  atau  $2,1 < 5,991$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data angket secara deretan kecerdasan intrapersonal berdistribusi normal.

c. Uji Linearitas

Hasil rekapitulasi uji linearitas yang dilakukan untuk menentukan apakah kecerdasan intrapersonal ( $X$ ) memiliki hubungan linier dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ). Adapun hasil uji linearitas disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5** Uji Linearitas Regresi Sederhana Anova Tabel

Model	Df	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig
Regrresion	1	4093,52	4093,52	432,8467	4,87
Residual	18	170,23	9,457206		
Total	19	4263,75			

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara kecerdasan intrapersonal ( $X$ ) dan hasil belajar matematika ( $Y$ ). Hal ini sesuai dengan pengambilan keputusan jika nilai sig pada baris regression menunjukkan bahwa arah regresi dari variabel bebas ke terikat bersifat linear.

d. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya melakukan uji hipotessis. Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 11 Kota Singkawang. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak mengenai kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika dapat disajikan sebagai berikut.

**Tabel 6** Perhitungan Korelasi Pearson Product Moment Antara Kecerdasan Intrapersonal ( $X$ ) dengan Hasil Belajar Matematika ( $Y$ )

Korelasi pearson product moment	Nilai $t_{hitung}$	Tabel : $\alpha (0,05)$ dan dk = n - 2	Kategori
0,98	105,0192	0,444	Ada hubungan/terdapat hubungan

Berdasarkan Tabel 6 bahwa hasilnya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $105,0192 > 0,444$ . Ini menunjukkan bahwa ada korelasi sebesar antara variabel X (kecerdasan intrapersonal) dan variabel Y (hasil belajar matematika). Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kecerdasan intrapersonal ( $X$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ), digunakan rumus koefesien determinan. Setelah perhitungan dilakukan menggunakan rumus koefesien determinan dengan nilai korelasi 96,04 atau 96%.

Jadi Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh bahwa terdapat hubungan

antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 11 Singkawang berada pada kategori kuat. Berarti siswa sudah mampu memahami diri sendiri sadar akan wilayah emosinya, menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, mengembangkan model diri yang akurat, termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya, membangun dan hidup dengan suatu nilai etik (agama), bekerja mandiri, mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya, berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri, mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri, berusaha mengaktualisasikan diri, berdasarkan indikator kecerdasan intrapersonal pada lembar angket yang telah dibagikan. Jadi, semakin tinggi kecerdasan intrapersonal maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kidung Sagita Afrina, Kurniana Bektiningsih pada tahun 2018 yang berjudul Hubungan Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpesonal, Terhadap Hasil Belajar Matematika. Memiliki pengkategorian nilai angket kecerdasan intrapersonal yaitu nilai terendah dengan persentase sebesar 2,9 %, jawaban tersebut termasuk dalam kategori kurang, pada nilai tertinggi dengan persentase sebesar 53,5 % jawaban tersebut berada pada kategori tinggi, dan kategori sedang dengan dengan persentase 43,6 %. Pengkategorian nilai hasil belajar Matematika siswa pada nilai terendah dengan persentase sebesar 14,9 %, jawaban tersebut termasuk dalam kategori kurang, pada nilai tertinggi dengan persentase sebesar 17,8 % jawaban tersebut berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 29,7 % jawaban tersebut berada pada kategori baik dan kategori dengan jumlah siswa terbanyak terdapat pada kategori cukup dengan dengan persentase 37,6%. Berdasarkan hasil uji korelasi kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika menunjukkan angka yang positif, nilai koefisien korelasi ( $r$ ) pada penelitian ini termasuk dalam kategori rendah dan signifikan. Hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh kontribusi kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 9,36%, sebesar 90,64% disebabkan oleh faktor lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kecerdasan intrapersonal siswa pada pelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas V di SDN 11 Singkawang dalam kategori tinggi setelah diberikan angket kecerdasan intrapersonal dan dianalisis.
2. Hasil belajar ranah kognitif siswa pada pelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas V di SDN 11 Singkawang dalam kategori tinggi setelah dianalisis dengan kriteria kurva normal.
3. Terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar ranah kognitif siswa pada pelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas V di SD Negeri 11 Singkawang setelah data dianalisis dengan uji normalitas, uji literitas dan uji hipotesis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ISBI Singkawang yang telah memfasilitasi penelitian ini untuk dilaksanakan, terima kasih kepada Kepala sekolah SD Negeri 11 Singkawang dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan tulus dan penuh kesabaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, S.K., & Bektiningsih, K. (2018). Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 2(7), 188-189.
- Ahmed, Adem, Mohammed. (2018). Some Constraints on High School Students' Mathematics Performance: Awi-Zone & West- Gojam, Ethiopia. *International Journal of Education* Vol. 10 No. 2, 114120.
- Anderson, Lorin W & David R. Krathwohl. (2010). KERANGKA LANDASAN UNTUK PEMBELAJARAN, PENGAJARAN, DAN ASESMEN (Revisi Taksonomi Bloom).
- Armanu, Fernandes, A. A., & Solimun. (2020) METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF PERSPEKTIF SISTEM. Malang: UB Press.
- Campbell, Linda. et al. (2004). METODE PRAKТИS PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES. Jakarta: Intuisi Press.
- Cinda, E.H., & Relisma., & Mertika. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V SDN 2 Singkawang. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika* Vol. 8 No. 2, 212-217.
- Fitriyadi, S., & Kamarudin., & Suwanto, I., & Sanu. (2023). Pengaruh *Burnout Akademik* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* Vol. 8 No. 2, 103-111.
- Hamalik, O. (2017). KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoerr, Thomas. (2007). BUKU KERJA MULTIPLE INTELLIGENCES. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Lwin, May. et al. (2008). CARA MENGEMBANGKAN BERBAGAI KOMPONEN KECERDASAN. Jakarta: Indeks.
- Mamik. (2015). METODE KUALITATIF. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Retnowati, P., & Ekayanti, A. (2020). Think Talk Write Sebagai Upaya Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa. *Sigma*, 6(1).
- Sugiyono. (2015). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Penerbit CV Alphabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Penerbit CV Alphabeta, Bandung.
- Ula, S. S. (2013). REVOLUSI BELAJAR (Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis